

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni lukis adalah bidang seni rupa di mana karya dua dimensi dibuat menggunakan media kanvas atau permukaan datar lainnya. Dalam seni lukis, media biasanya diisi dengan unsur-unsur pokok garis dan warna yang diciptakan oleh permainan cat warna dan pembubuhan gambar lainnya. Objek yang biasanya digunakan untuk melukis adalah flora, fauna, lingkungan alam, manusia, dan juga dapat berupa gambar-gambar abstrak yang merupakan penyederhanaan dari bentuk alam.

Seperti yang dikemukakan oleh Mike Susanto bahwa seni lukis adalah seni yang menyampaikan perasaan seseorang secara mendalam, sehingga menimbulkan emosional batin bagi mereka yang melihatnya (Mike Susanto, 2002:101). Sedangkan menurut Drs. Sudarmaji (1979) menyatakan bahwa seni rupa adalah semua hal yang memiliki unsur batin serta pengalaman estetis dengan menggunakan media berupa bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan gelap terang.

Kesenian awal korea banyak dipengaruhi oleh Tiongkok, yang dimulai dengan berdirinya koloni-koloni Tiongkok pada tahun 108 SM dibekas wilayah kerajaan Gojoseon. Lukisan era Goryeo yang merupakan periode sejarah awal Korea dari tahun 918 hingga 1392 yang menampilkan perkembangan seni yang signifikan. Meskipun lukisan di masa itu memiliki pengaruh kuat dari Tiongkok, mereka juga menciptakan gaya dan tema yang berbeda. Lukisan zaman Goryeo menampilkan gaya yang halus dan mewah, dengan penekanan pada ekspresi dan detail yang halus. Para seniman era Goryeo menggunakan kanvas yang berbahan sutra untuk media lukis mereka dan lukisan

tersebut seringkali menggunakan teknik cat air dan tinta untuk menghasilkan karya yang lembut dan berkelas.

Pada awalnya, seni lukis Korea di era Goryeo dipengaruhi oleh gaya seni rupa Tiongkok, terutama dalam merepresentasikan figur Buddha dan Bodhisattva. Lukisan pada era Goryeo sering menggambarkan tema alam seperti gunung, sungai, dan pohon yang mencerminkan keindahan alam. Selain itu, lukisan-lukisan agama Buddha juga menjadi tema utama dengan penekanan pada nilai-nilai spiritual dan kesucian. Lukisan-lukisan yang menggambarkan Buddha, bodhisattva, dan adegan-agenda agama Buddha menjadi salah satu fokus utama seni lukis era Goryeo. Lukisan-lukisan ini sering digunakan sebagai objek meditasi dan penghormatan dalam praktik agama Buddha.

Dikutip dari jurnal *Identity of Goryeo Buddhist Painting* (Chung Woothak, 2010:15-16) agama Buddha pertama kali diperkenalkan oleh Tiongkok pada tahun 372, menjadi sumber inspirasi karya seni bangsa Korea sampai abad ke-15. Namun, pada masa dinasti Goryeo agama Buddha menjadi agama yang paling dominan di semenanjung Korea. Hal ini ditandai dengan banyaknya bangunan kuil dan patung yang menggambarkan dewa Buddha. Pada masa dinasti Goryeo, kuil-kuil Buddha menjadi pusat kegiatan keagamaan dan spiritualitas masyarakat Korea. Oleh karena itu, institusi Buddha termasuk biara-biara terkenal seperti Haeinsa (해인사), Bulguksa (불국사), dan Songgwangsa (송광사) bertanggung jawab untuk menjaga agama dan budaya Buddha.

Selama era dinasti Goryeo dari tahun 918-1392, seni lukis tradisional Korea semakin populer yang ditandai dengan munculnya pelukis terkenal di kalangan bangsawan kerajaan. Seiring berkembangnya ajaran agama Buddha pada era tersebut, para seniman mulai menciptakan kebutuhan akan keramik untuk upacara keagamaan dan juga menciptakan lukisan dengan motif Buddha. Selama era Goryeo, lukisan Buddha sering menggambarkan Siddhartha Gautama (Buddha) dalam berbagai pose

meditatif atau pengajaran, seringkali dikelilingi oleh Bodhisattva dan dewa-dewa lainnya. Dengan penekanan pada detail yang halus, elegan, dan bernuasa spiritual. Seniman Goryeo menggunakan simbolisme yang penuh makna dalam karya-karya mereka, seperti penggunaan warna tertentu atau simbol-simbol keagamaan hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan filosofis.

Lukisan era Goryeo sering kali mencoba menyampaikan nilai-nilai kasih sayang dan belas kasih, terutama dalam lukisan yang menggambarkan Bodhisattva Avalokiteshvara (Guanyin). Lukisan Bodhisattva Avalokiteshvara (Guanyin) dari era Goryeo adalah salah satu karya seni yang sangat penting dan dihormati dalam warisan seni rupa Korea, salah satu lukisan terkenal pada era Goryeo ialah lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도), lukisan ini masuk kedalam 5 lukisan yang dilestarikan oleh pemerintahan Korea Selatan (*The Patrons of Goryeo Buddhist Painting*, 2010:2-5).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) sebagai objek untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk mengkaji unsur buddhisme, simbol, dan makna yang terdapat pada lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도). Salah satu teori semiotika yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori milik Charles Sanders Peirce. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul skripsi sebagai berikut "ANALISIS SEMIOTIKA UNSUR BUDDHISME DALAM LUKISAN SUWOL GWANEUM-DO PADA PERIODE DINASTI GORYEO". Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana suatu simbol atau tanda dapat menghasilkan sebuah pesan yang terkandung dalam lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도).

1.2 Perumusan Masalah

Penulis menekankan masalah pada unsur buddhisme dan sejarah terhadap Suwol Gwaneum-do (수월관음도) era Dinasti Goryeo. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian semiotika Charles Sanders Peirce terkait *sign*, *object*, dan *Interpretant* terhadap lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) apabila ditinjau dari segi buddhisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih lanjut asal-usul dan legenda di balik lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) yang bertujuan untuk memahami narasi yang melatarbelakangi penciptaan lukisan ini dan bagaimana legenda tersebut memengaruhi persepsi dan interpretasi terhadap lukisan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui apa saja makna dibalik simbol yang terdapat dalam lukisan suwol Gwaneum-do (수월관음도) yang direpresentasikan sebagai objek keagamaan atau simbol yang terkait dengan ajaran buddhisme melalui prespektif semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) memiliki berbagai manfaat yang dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai seni rupa Korea serta warisan budaya Korea secara umum. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu dalam bidang ilmu kebudayaan dan kesenian

yang berkaitan dengan seni lukis Korea khususnya lukisan pada era Goryeo, hal ini dapat memperkaya literatur akademis dan pemahaman tentang seni rupa tradisional Korea. Serta dapat membantu memperdalam pemahaman tentang sejarah seni rupa Korea, khususnya pada era Goryeo di mana lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) diciptakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Studi tentang lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) dapat memberikan wawasan praktis bagi para pelajar, peneliti, dan penggemar seni tentang bagaimana seni lukis pada periode Goryeo digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Buddhisme, yang pada gilirannya membantu memperdalam pemahaman tentang hubungan antara seni, agama, dan budaya dalam sejarah Korea. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai simbol-simbol tersebut, pelajar dan peneliti dapat mengembangkan interpretasi yang lebih kaya dan akurat mengenai bagaimana agama mempengaruhi perkembangan seni.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini meneliti menggunakan studi literatur, seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan catatan sejarah. Menurut Sugiyono (2008), metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberi gambaran mengenai masalah yang ada. Penelitian menggunakan metode ini diharapkan dapat menguraikan apa saja unsur Buddhisme yang terdapat pada lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) dan bagaimana sejarah awal pada lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) diciptakan. Adapun metode studi Pustaka yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini melalui berbagai sumber kepustakaan baik dalam Bahasa Korea, Inggris, maupun Indonesia. Selain itu,

pengumpulan data juga dilakukan melalui berbagai sumber internet yang memuat tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini bersumber dari data kepustakaan yang berarti data bersumber pada jurnal, artikel, dan buku yang membahas mengenai lukisan pada periode Goryeo khususnya lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto yang diambil dari Museum Nasional Korea Selatan yang diperoleh melalui web resmi Museum Nasional Korea Selatan. Kemudian data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berhubungan dengan lukisan-lukisan periode Goryeo khususnya lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도). Salah satu buku yang menjadi rujukan penulis untuk Menyusun skripsi ini, ialah buku yang berjudul *Korean Art: From Early Times to the Present* yang ditulis oleh Charlotte Horlyck pada tahun 2017.

1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah Teknik kepustakaan, yang berarti pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, catatan, literatur, jurnal, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Buku, catatan, dan segala suatu yang berhubungan dengan sejarah atau unsur pada lukisan Suwol Gwaneum-do (수월관음도) akan di analisis lalu dikaji kembali sehingga hasil dari penelitian ini dapat mendapat hasil utama penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang pada perumusan masalah.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Penulisan penelitian ini terbagi dalam beberapa bab yang diuraikan sebagai berikut

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bab pembuka yang terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, dan Teknik Pengambilan Data, serta Sistematika Penyajian.

Bab II Kerangka Teori, merupakan bab yang berisi teori-teori yang akan mendukung penelitian dan analisis yang akan dilakukan pada bab ketiga. Bab ini terdiri dari Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Keaslian Penelitian. Pada bab ini akan dilakukan tinjauan terhadap Pustaka dalam penelitian terdahulu baik itu berupa jurnal ataupun buku yang memiliki objek ataupun fokus kajian yang mirip dengan penelitian ini. Pada bab ini pula, terdapat penjelasan mengenai sejarah seni lukis Korea era Goryeo dan juga unsur Buddhisme. Bab ini juga memaparkan pembuktian mengenai keaslian pada penelitian ini dan tidak adanya penjiplakan yang dilakukan pada penelitian ini, dengan memberikan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Analisa dan Pembahasan, terdiri dari analisis, Pembahasan, dan Hasil Pembahasan. Pada bab ini data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan dikaji dengan tujuan menjawab perumusan masalah yang ada.

Bab IV Kesimpulan, Saran, dan Daftar Pustaka, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi ringkasan atau simpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran yang berhubungan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan. Dan dibagian paling akhir berisi Daftar Pustaka, berupa daftar referensi yang terdiri dari buku-buku, baik cetak maupun *e-book*, jurnal-jurnal, artikel, laporan, skripsi, tesis, dan sumber bacaan lainnya yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian ini.